

INTEGRASI METODE *DRILL* DALAM MATA KULIAH FIQH ANAK USIA DINI DI PRODI PG-PAUD UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

Ayi Teiri Nurtiani*¹, T. Zulfikar², dan Silahuddin³

¹Prodi PG-Paud, Universitas Bina Bangsa Getsempena,

^{2,3} Prodi PAI, UIN Ar-Raniry

* Corresponding Author: ayir@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2023

Revised Sept 08, 2023

Accepted Sept 20, 2023

Available Sept 30, 2023

Kata Kunci:

Metode Drill, Fiqh AUD

Keywords:

Drill Method, Fiqh of Early Childhood Education.

ABSTRAK

Kemampuan guru PAUD dalam melafalkan dan melakukan praktek fiqh ibadah dengan tepat adalah sebuah keniscayaan karena mereka akan menerapkannya dalam mengajarkan anak usia dini kelak. Hal ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena tata peribadahan dikenalkan sejak dini agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia yang taat, bertakwa, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka, integrasi metode *drill* pada mata kuliah fiqh AUD harus dipakai dalam setiap pembelajaran karena sangat bermanfaat besar dalam mengasah keterampilan mahasiswa PG-PAUD baik dalam pelafalan doa-doa dan praktek ibadah meliputi tata cara wudhu, tata cara shalat, tata cara zakat, tata cara puasa dan tata cara haji sebagai calon guru PAUD. Metode penelitian melalui pendekatan *mixed method*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan observasi serta teknik analisis data menggunakan triangulasi, deskriptif dan statistic sederhana dalam bentuk persentase. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari lulusan SMA dan mayoritas mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah. Sedangkan pengetahuan dasar dari fiqh ibadah mereka dimana mayoritas dapat melafalkan makhraj dan praktek ibadah seperti wudhu dan shalat, kecuali praktek ibadah haji & umrah. Sedangkan integrasi metode *drill* dalam mata kuliah fiqh Anak Usia Dini meliputi: 1) penjelasan pengantar materi fiqh Anak Usia Dini; 2) penjelasan dan demonstrasi materi fiqh ibadah; 3) setiap kelompok latihan dalam mempraktekkan fiqh ibadah sesuai dengan materinya masing-masing, sementara yang lain memperhatikan; 4) seluruh mahasiswa latihan bersama-sama dalam mempraktekkan fiqh ibadah dan latihan individu sebagai tugas yang akan dievaluasi hasilnya.

ABSTRACT

The ability of PAUD teachers to pronounce and practice religious jurisprudence correctly is a necessity because they will apply it in teaching early childhood children in the future. This is very important for the growth and development of young children, because the rules of worship are introduced from an early age so that in the future they will grow up to be obedient, pious people, carrying out God's commands and avoiding his prohibitions. So, the integration of the drill method in AUD fiqh courses must be used in every lesson because it is very beneficial in honing PG-

PAUD students' skills both in reciting prayers and worship practices including ablution procedures, prayer procedures, zakat procedures, fasting and Hajj procedures as a prospective PAUD teacher. The research method uses mixed method, with data collection techniques using questionnaires, test and observations as well as data analysis techniques using triangulation, descriptive and simple statistics in the form of percentages. The research results from the questionnaire showed that the majority of students came from high school graduates and the majority gained religious knowledge from school. Meanwhile, their basic knowledge of religious jurisprudence means that the majority can recite makhraj and worship practices such as ablution and prayer, except for the practice of Hajj & Umrah. Meanwhile, the integration of the drill method in the Early Childhood Education fiqh course includes: 1) an introductory explanation of the Early Childhood Education fiqh material; 2) explanation and demonstration of religious fiqh material; 3) each group exercises in practicing religious jurisprudence according to their respective material, while the others pay attention; 4) all students practice together in practicing religious jurisprudence and individual practice as a task whose results will be evaluated.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar diberikan melalui suatu proses yang melibatkan peran pendidik sebagai fasilitator yang berprofesi untuk menstimulasi kemampuan dari dalam diri setiap peserta didik. Dalam keberhasilan proses pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan seberapa tinggi kualitas pendidik selama transfer pengetahuan tertentu, karena ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada dasarnya akan berkembang bila diberikan suatu fasilitas dan pendampingan dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Nasirun dkk, 2021: 442) melalui pendekatan *student centered*, dimana pembelajaran selalu berpusat pada peserta didik.

Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, kemampuan pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Implementasi metode pembelajaran membantu pendidik mengevaluasi diri mereka sendiri sehubungan dengan kemampuan mengajarnya. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, metode pembelajaran juga harus sesuai dengan sumber daya yang ada, seperti fasilitas yang tersedia, keadaan kelas, kondisi peserta didik, dan materi pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Lestari dkk, 2021: 3847). Tentu saja, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab pendidik terhadap kesejahteraan jiwa peserta didik dan wewenang pendidik dalam mengarahkan

perilaku mereka untuk membina pertumbuhan sikap dan nilai-nilai yang baik sebagai generasi yang berakhlakul karimah (Nurtiani & Romayanti, 2017: 2).

Seyogyanya pendidikan agama Islam ditanamkan sejak anak berusia dini, yakni merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral agama agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Nurtiani & Destisatifa, 2019: 18), agar menjadi sebuah fondasi kokoh dalam kepribadiannya dan melekat dalam karakternya sehingga menjadi modal utama dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama yang menguatkan kecerdasan spiritual yang memenuhi standar nilai-nilai Islam yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa sebagai bekal mereka ketika berinteraksi dengan dunia luar (Nurtiani & Ajimah, 2019: 69-70). Kelak menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, maupun sosial emosional dan spiritual serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia saat tercapainya optimalisasi berbagai potensi yang dimilikinya (Nurtiani & Elvinar, 2016: 12).

Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini yang memiliki karakteristik yang bermuatan pengetahuan/ *transfer of knowledge* dan bermuatan nilai/ *transfer of value* (Nurtiani, 2013: 43) meliputi ibadah berupa syahadat, shalat, zakat, puasa, haji (Nurjaman, 2020: 18) baik dalam menghafal dan melafalkan doa dan prakteknya dengan benar dan tepat sehingga mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam kepada peserta didik, baik dari sudut pandang teori maupun praktik, yang diarahkan untuk membangun karakter peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kesadaran keagamaan yang kuat. Tentu saja, dalam pencapaiannya dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Metode pembelajaran merupakan cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Ahyat, 2017: 25). Penggunaan metode yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk berpikir secara kreatif dalam setiap pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran guna membangkitkan semangat belajar peserta didik (Faishol & Hidayah, 2021: 449). Beberapa metode pembelajaran yang dapat

digunakan pada mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini, diantaranya: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, sosio drama, kerja kelompok (Azis, 2019: 298), dan latihan (*drill*).

Penerapan metode alternatif dalam meningkatkan pembelajaran pada mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu peserta dengan kegiatan latihan atau praktek, dan kebiasaan atau pembiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang (Nasirun dkk, 2021: 444) agar lebih cepat memahami dan mengingat konsep-konsep dan praktek pada mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini. metode *drill* yang melibatkan pengulangan (*repetition*) akan membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah mengingat kembali informasi yang sudah disampaikan pada saat diperlukan (Mulyatiningsih, 2020: 73). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibnu Khaldun bahwa setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya penguatan dalam pemahaman ilmu individu, alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan peserta didik memahami ilmu pengetahuan berlangsung secara bertahap (Unsi, 2020: 73). Oleh karena itu, melalui metode *drill* yang memiliki pola pelatihan intensif berkesinambungan berdasarkan kesadaran diri, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang terkoordinasi berupa metode internalisasi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari sebagaimana pandangan Stephen R Covey tentang penciptaan karakter: “Taburlah gagasan (pengetahuan), petiklah perbuatan (pembiasaan). Taburlah perbuatan (pembiasaan), petiklah kebiasaan. Taburlah kebiasaan, petiklah karakter. Taburlah karakter, petiklah Nasib” (Syarif, 2013: 107). Artinya, dalam membangun karakter individu dibutuhkan sebuah mekanisme pelatihan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.

Namun harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan tes yang penulis lakukan di awal pembelajaran Fiqih Anak Usia Dini pada tanggal 14-15 Maret 2023, dimana peserta didik yakni mahasiswi Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsmpena Banda Aceh terdapat 65% yang belum tepat dalam melafalkan makhraj huruf hijaiyah padahal tuntutan kompetensi guru di sekolah-sekolah PAUD salah satunya adalah ketepatan dalam membaca Al-Quran/ bahasa Arab baik dalam melafalkan huruf hijaiyah, melafazkan surat-surat pendek dan melafazkan doa. Dalam proses perkuliahan juga, penulis belum menerapkan metode *drill* dengan mekanisme pelatihan yang terarah dan berkesinambungan, karena selama ini mahasiswa hanya diminta untuk membaca Al-Qur’an dan melafazkan surat-surat pendek dalam bentuk

praktek individu dalam penunaian tugas Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester sehingga tidak membentuk keterampilan dan pembiasaan pada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengusung penelitian untuk mengatasinya berupa “integrasi metode *drill* dalam mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini,” dimana mahasiswa diminta untuk melakukan latihan terarah dan berkesinambungan dengan menghafal, melafazkan dan mempraktekkan ibadah yang akan diterapkan untuk anak usia dini meliputi tata cara wudhu, tata cara shalat, tata cara zakat, tata cara puasa dan tata cara haji. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan metode *drill* dalam mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini di Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh.

Metode *drill* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik sehingga memiliki kecakapan ataupun keterampilan dari materi yang diajarkan berupa pelafalan doa-doa dan praktek fiqih ibadah (Priyono & Fathoni, 2018: 113; Faishol & Hidayah, 2021: 450; Lestari dkk, 2021: 3850).

Fiqih Anak Usia Dini adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama/ syara' mengenai perbuatan manusia dari sumber hukum (dalil-dalil) yang rinci terutama untuk anak usia 0-6 tahun (Hafsah, 2016: 3; Hidayatullah, 2019: 2; Shaifudin, 2019: 201; UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Ibadah adalah topik yang pertama dibahas dalam fiqih. Maka, materi yang akan diajarkan kepada mahasiswi Prodi PG-PAUD mengenai fiqih ibadah yang akan diterapkan pada anak usia dini. Adapun materinya meliputi (Hafsah, 2016): 1) Thaharah: hakekat thaharah, macam-macam air, istinja, adab buang air, thaharah dari najis dan hadas, wudhu, mandi dan tayamum serta praktek wudhu; 2) Shalat: hakekat, syarat, rukun, sunnah dan hal-hal yang membatalkan serta praktek shalat; 3) Zakat: hakekat zakat, harta yang wajib dizakati, orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat; 4) Puasa: hakekat, rukun, hal-hal yang membatalkan puasa dan puasa sunnah; dan 5) Haji & umrah: hakekat, perbedaan, rukun, tata cara, hal-hal yang dilarang, serta praktek haji & umrah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan metode deskriptif, yakni menggambarkan dan menjelaskan fakta di lapangan dimana deskripsi dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan penyajian data dengan grafik dan tabel secara

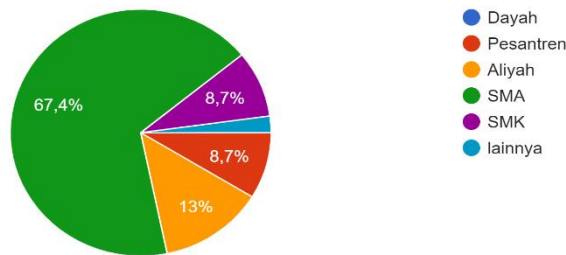
seederhana (Kholifah & Suyadnya, 2018: 11 - 13). Responden yang terlibat adalah 46 mahasiswa perempuan prodi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan observasi. Adapun analisis data menggunakan triangulasi, deskriptif dan statistic sederhana dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

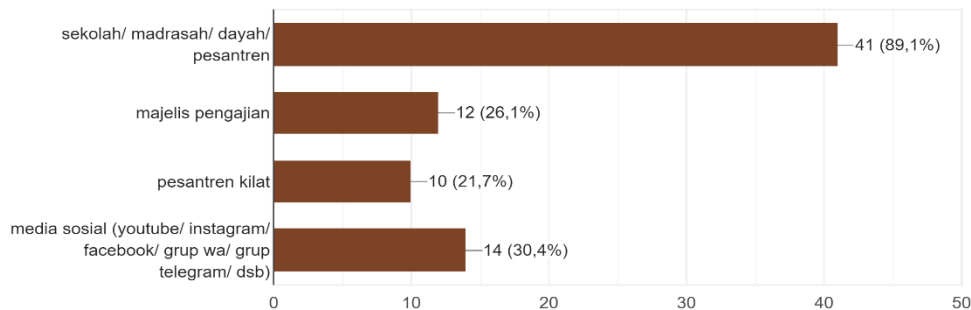
1. Pre-test

Pada awal perkuliahan, pendidik menyebarkan angket melalui *google form* dalam mengetahui lulusan dan pemerolehan pengetahuan agama serta tes lisan dalam pelafalan makhraj huruf hijaiyah terhadap mahasiswa untuk merumuskan kegiatan pembelajaran Fiqih Anak Usia Dini berdasarkan pengetahuan agama mereka. Hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

Anda lulusan dari
46 jawaban



Dimana Anda belajar agama Islam (pilihan boleh lebih dari satu)
46 jawaban



Tabel 1. Pelafalan makhraj huruf hijaiyah

Keterangan	Tepat		Kurang tepat		Tidak tepat		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pelafalan makhraj	16	35	20	43	10	22	46

Pada grafik di atas terlihat bahwa 46 mahasiswa mayoritas lulusan SMA yakni 31 orang/ 67,4%, kemudian diikuti dari Aliyah = 6 orang/ 13%, Pesantren = 4 orang/ 8,7%, SMK = 4 orang/ 8,7%, Lainnya = 1 orang/ 2,2%) dan mayoritas belajar agama di lembaga formal yakni 89,1%, kemudian diikuti di majelis pengajian 26,1%, pesantren kilat 21,7% dan media social 30,4%. Sedangkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 16 orang/ 35% sudah tepat, 20 orang/ 43% kurang tepat dan 10 orang/ 22% tidak tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah sehingga dibutuhkan *drilling* dalam mengasah keterampilan mereka melafalkannya.

Hasil data tersebut menjadi acuan pendidik dalam menentukan kelompok, dimana lulusan pesantren dan Aliyah menjadi ketua kelompok untuk membimbing anggota-anggotanya dalam melafalkan doa-doa ibadah dan praktek ibadah. Juga, pendidik memberikan tugas dalam menyiapkan bagian-bagian materi sesuai dengan kelompok masing-masing pada setiap anggotanya agar terbangun tanggung jawab pribadi dalam kerjasama kelompok.

2. Penerapan integrasi metode *drill* dalam mata kuliah fiqih Anak Usia Dini

Pendidik mengikuti dan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan metode *drill* yang dikemukakan oleh Sumiati (dalam Priyono & Fathoni, 2018: 115), kemudian diintegrasikan ke dalam fiqih Anak Usia Dini sebagai berikut:

No	Metode <i>drill</i>	Fiqih Anak Usia Dini
1	Pendidik memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan kegiatan pembelajaran yang akan dilatihkan	Pendidik memberi penjelasan pengantar materi Fiqih Anak Usia Dini dan membagi kelompok berdasarkan materi thaharah, shalat, zakat, puasa serta haji & umrah dengan tugas makalah, ppt, presentasi dan diskusi terkait materi tersebut
2	Pendidik mempertunjukkan bagaimana mengucap, menulis dan melakukan kegiatan itu dengan baik dan benar	Setelah penampilan semua kelompok, pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan materi fiqih ibadah yang meliputi, <ol style="list-style-type: none"> 1. penjelasan dan pelafalan doa: zakat & puasa 2. penjelasan, pelafalan doa dan praktek: thaharah (wudhu), shalat dan haji & umrah
3	Dalam pembelajaran kelompok atau	Dalam setiap penjelasan, pendidik meminta

No	Metode <i>drill</i>	Fiqih Anak Usia Dini
	klasikal, pendidik dapat memerintah salah seorang peserta didik untuk menirukan apa yang telah dilakukan pendidik, sementara yang lain memperhatikan	setiap kelompok sesuai materinya untuk mempraktekkan wudhu, shalat dan haji sebagaimana yang telah didemonstrasikan pendidik, sementara yang lain memperhatikan
4	Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari pendidik sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan	Kemudian, seluruh peserta didik mempraktekkan bersama-sama yang dibimbing oleh pendidik dan latihan individu sebagai tugas yang di upload ke youtube dan dievaluasi hasilnya

Penerapan integrasi metode *drill* dalam mata kuliah Fiqih Anak Usia Dini dimana mahasiswa diminta untuk melakukan latihan terarah dan berkesinambungan dengan menghafal, melafazkan dan mempraktekkan ibadah yang akan diterapkan untuk anak usia dini meliputi tata cara wudhu, tata cara shalat, tata cara zakat, tata cara puasa dan tata cara haji berhasil menggapai tujuan kompetensi yang ingin dicapai mereka dengan pendampingan intensif dari pendidik. Mereka terlihat antusias menjalani proses latihan dan kerjasama kelompok dengan paduan metode pembelajaran *drill* dan kooperatif yang digunakan, suasana pembelajaran juga berubah kearah yang lebih positif dan optimis.

Tentu saja, ada beberapa kendala yang dihadapi selama penerapan integrasi metode *drill* dalam mata kuliah fiqih Anak Usia Dini meliputi: keterbatasan waktu pembelajaran (dimana waktu hanya 100 menit dalam setiap pertemuan sehingga perkuliahan harus dipercepat atau terpaksa dihentikan karena berakhirnya pembelajaran), keluasan materi pembelajaran (materi perkuliahan yang luas tidak memungkinkan mahasiswa untuk praktek secara individual di semua materi sehingga prakteknya dibuat berjamaah demi mencapai semua materi pembelajaran), dan ketidakhadiran mahasiswa (pembelajaran tidak berkesinambungan karena ketidakhadiran mahasiswa saat presentasi kelompok ataupun praktek sehingga tidak terevaluasi dengan baik). Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

3. Post-test

Pada akhir perkuliahan, pendidik memberikan tugas individu berupa melafazkan surat pendek dan praktek shalat baik melafalkan doa dan melakukan

gerakannya yang direkam dan diupload keyoutube sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran Fiqih Anak Usia Dini. Hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Drilling Fiqih Anak Usia Dini

Keterangan	Tepat		Kurang Tepat		Tidak Tepat		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Melafazkan surat pendek	35	76	11	24	0	0	46
Praktek Shalat	32	70	14	30	0	0	46

Pada tabel di atas terlihat bahwa 35 orang/ 76% sudah tepat dan 11 orang/ 24% kurang tepat dalam melafazkan surat pendek serta 32 orang/ 70% sudah tepat dan 14 orang/ 30% kurang tepat dalam melakukan praktek shalat. Hal ini menunjukkan kenaikan signifikan dari metode *drill* yang telah diterapkan selama proses perkuliahan sehingga baik bila digunakan kembali dalam setiap perkuliahan.

Keberhasilan integrasi metode *drill* dalam mata kuliah fiqih Anak Usia Dini ini juga didukung dalam penelitian Tambak (2016) yang mengintegrasikan metode *drill* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: asosiasi, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik, melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap, aplikasi, evaluasi dan tindak lanjut. Misalkan seorang guru Pendidikan Agama Islam akan mengajarkan materi tentang Al-Qur'an dimana peserta didik akan menghafal sebuah ayat lengkap dengan artinya, maka guru tersebut mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya baik secara individu, berkelompok maupun klasikal dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan. Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru Pendidikan Agama Islam menganggap bahwa mereka sudah dapat menguasai bahan tersebut. Setelah peserta didik menguasai satu penggalan ayat berikut artinya tersebut lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang.

Penelitian Faishol dan Hidayah (2021), yang mengemukakan efektivitas metode *drill* dengan teknik MASTER pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dengan teknik MASTER dapat membuat peserta didik termotivasi, senang, aktif dan mampu meningkatkan keefektifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari perhitungan dengan uji t-test diketahui $t_{tes} = 3,287 \geq t_{5\%} = 0,16435$ artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan efektivitas Metode pembelajaran drill dengan teknik MASTER memiliki hasil yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan guru PAUD dalam melafalkan dan melakukan praktek fiqih ibadah dengan tepat adalah sebuah keniscayaan karena mereka akan menerapkannya dalam mengajarkan anak usia dini kelak. Hal ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena tata peribadahan dikenalkan sejak dini agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia yang taat, bertakwa, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka, integrasi metode *drill* pada mata kuliah fiqih Anak Usia Dini harus dipakai dalam setiap pembelajaran karena sangat bermanfaat besar dalam mengasah keterampilan mahasiswa PG-PAUD baik dalam pelafalan doa-doa dan praktek ibadah sebagai calon guru PAUD. Kelak, apa yang diajarkan menjadi sedekah jariyah dan bukan menjadi dosa jariyah karena pengajaran yang kurang tepat. Adapun saran dari penulis, saat menggunakan metode *drill* sebaiknya beri pembatasan jumlah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, beri pembatasan materi pembelajaran yang bisa dipraktekkan secara individual dan ikuti langkah-langkah metode *drill* dengan konsisten agar lebih menyerap dan bertahan lama dalam diri setiap peserta didik saat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Azis, Rosmiati. (2019). Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2),
- Faishol, Riza dan Fathi Hidayah. (2021). Efektivitas Metode Drill Dengan Teknik Master Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Incare: International Journal of Educational Resources*, 1(5).
- Hafsah. (2016). Pembelajaran Fiqh, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Hidayatullah. (2019). *Fiqih*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammadiyah Al-Banjari.
- Kholifah, Siti dan I Wayan Suyadnya. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, Depok: Rajawali Press.
- Lestari, Widya Rahma, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Mulyatiningsih, Endang. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nasirun, Muhammad, Yulidesni dan Melia Eka Daryati. (2021). Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Anak Usia Dini melalui Metode Drill. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nurjaman, Asep Rudi. (2020). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurtiani, Ayi Teiri. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran Bagi Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan di kelas IA SD Amaliah Ciawi-Bogor). *Jurnal Visipena*, 4(2).
- Nurtiani, Ayi Teiri dan Elvinar. (2016). Penerapan Bahasa Karakter pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Jurnal Buah Hati*, 3(2).
- Nurtiani, Ayi Teiri dan Romayanti. (2017). Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di PAUD IT Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(1).
- Nurtiani, Ayi Teiri dan Destisatifa. (2019). Analisis Penerapan Nilai-nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain di PAUD Melati Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(1).
- Nurtiani, Ayi Teiri dan Ajimah. (2019). Penggunaan Media Big Book dalam Bercerita Sirah Nabawiyah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B1 di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2).
- Priyono, Agus Hendro dan M. Fathoni. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Syarif, Qomarudin. (2013). *Hisab Power: Rahasia Dahsyat Menggapai Sukses Permanen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shaifudin, Arif. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2).
- Tambak, Syahraini. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, 13(2).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. (2020). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab melalui Penerapan Metode Drill. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).